

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA YANG MENDERITA DISPEPSIA FUNGSIONAL

¹Sakdiah, ²Taufik Suryadi, ³Ashila Rahmatika Putri

1) Staf pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala; 2) Staf pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala/SMF Kedokteran Forensik & Medikolegal RSUDZA Banda Aceh; 3) Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
Email: sakdiah@unsyiah.ac.id

Abstrak. Dispepsia fungsional merupakan kelainan fungsional yang terdiri dari gejala klinis seperti nyeri ulu hati, perut kembung, cepat kenyang, mual dan muntah. Hal ini berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa melalui mekanisme fisiologis dan psikologis. IPK adalah cerminan hasil nilai pencapaian pembelajaran ditingkat perkuliahan. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh gaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan IPK pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala yang menderita dispepsia fungsional. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling*. Responden penelitian berjumlah 98 orang yang menderita dispepsia fungsional pada angkatan 2014, 2015 dan 2016. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa paling banyak kategori IPK sangat memuaskan (42,9%) dengan auditori adalah gaya belajar yang paling banyak digunakan (59,2%) dan diikuti oleh gaya belajar kinestetik (16,3%). Sebanyak 11% responden dengan kategori IPK pujian dan 7% diantaranya memiliki gaya belajar visual. Berdasarkan hasil analisis uji *Kruskal Wallis* terdapat hubungan signifikan dengan intensitas lemah antara gaya belajar dan IPK pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala yang menderita dispepsia fungsional ($\alpha < 0,05$; $p = 0,000$; $r = -0,349$). Kesimpulan dari penelitian ini, terdapat hubungan antara gaya belajar dengan IPK pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala yang menderita dispepsia fungsional.

Kata kunci: Dispepsia Fungsional, Indeks Prestasi Kumulatif, Gaya Belajar

Abstract. Functional dyspepsia is a functional abnormality consisting of clinical symptoms such as epigastric pain, flatulence, early feeling of fullness (satiety), nausea and vomiting. It affects students' Grade Point Average (GPA) through physiological and psychological mechanisms. GPA reflects the learning outcomes at the end of study, which is influenced by learning style. This study aimed to determine the relationship between learning style with GPA of medical students of Syiah Kuala University with functional dyspepsia. This was an analytic observational study with cross-sectional design. The respondents included 98 students suffering from functional dyspepsia in the force of 2014, 2015 and 2016 selected using stratified random sampling. The result of the study showed that most students in the IPK category were very satisfactory (42,9%) with auditory was the most used learning style (59,2%) and followed by kinesthetic learning style (16,3%). And as many as 11% of respondents with IPK praise category and 7% of whom have visual learning style. based on the crucial wallis test results there is a significant relationship with the weak intensity between learning styles and ipk at the medical faculty students of syiah kuala university who suffer from functional dyspepsia ($\alpha < 0,05$; $p = 0,000$; $r = -0,349$). This study concluded that learning style was associated with GPA of medical students of Syiah Kuala University with functional dyspepsia.

Keyword: functional dyspepsia, Grade Point Average, learning style

Pendahuluan

Dispepsia merupakan salah satu dari berbagai keluhan umum yang sering ditemui oleh dokter di berbagai bidang yang tidak terbatas hanya pada ahli saluran cerna dalam praktik kesehariannya.⁽¹⁾ Dispepsia berasal dari bahasa Yunani, yaitu *dys-* (buruk) dan *-peptein* (pencernaan).⁽²⁾ Setiap tahunnya, sekitar 25% populasi di seluruh dunia memiliki gejala dispepsia sebanyak enam kali.⁽³⁾ Di Indonesia, diperkirakan 15-40% populasi mengalami dispepsia. Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2004, dispepsia menempati urutan ke-15 dari daftar 50 penyakit pada pasien rawat inap

terbanyak di seluruh Indonesia dengan proporsi 1,3% dan menempati urutan ke-35 dari daftar 50 penyakit penyebab kematian.⁽⁴⁾

Sindroma dispepsia adalah kumpulan beberapa gejala klinis yang terdiri rasa sakit perut pada saluran cerna bagian atas, keluhan rasa panas di dada, perut kembung, cepat kenyang, mual dan muntah.⁽⁵⁾ Berdasarkan penelitian di Inggris oleh Richard Logan dan Brendan Delaney, tingkat keluhan dispepsia mencapai 40%, didapatkan para responden mengalami satu atau lebih gejala sindroma dispepsia selama beberapa tahun terakhir,

bahkan setengahnya sudah mengalami gejala yang sedang hingga berat.⁽⁶⁾

Dispepsia dibagi menjadi dua jenis yaitu dispepsia fungsional dan dispepsia organik.⁽²⁾ Di Asia 43-79,5% pasien dengan dispepsia yang belum diinvestigasi dan tanpa tanda bahaya merupakan dispepsia fungsional.⁽⁷⁾ Dispepsia fungsional adalah dispepsia yang tidak diketahui dengan jelas penyebabnya, tidak terdapat kelainan atau gangguan struktur organ berdasarkan pemeriksaan klinis, laboratorium, radiologi dan endoskopi.⁽⁸⁾ Dispepsia organik adalah dispepsia yang disebabkan oleh kelainan organik melalui berbagai pemeriksaan.⁽⁹⁾ Suatu penelitian menunjukkan bahwa 13% sampai 17% anak dan remaja mengalami nyeri perut setiap minggunya, dan dalam penelitian lain juga dilaporkan 8% dari seluruh anak dan remaja rutin memeriksakan tentang keluhan nyeri perut yang dialaminya ke dokter.⁽¹⁰⁾

Penderita dispepsia mengalami nyeri perut hebat yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, dilaporkan 30% penderita dispepsia tidak masuk kerja atau sekolah ketika gejala-gejala dispepsia menyerang.⁽¹¹⁾ Faktor-faktor penyebab dispepsia di antaranya faktor psikologi, pola makan, kebiasaan merokok dan alkohol, penggunaan obat-obat *Non Steroidal Anti Inflammatory Drugs (NSAID)*, infeksi *Helicobakter pylori* dan faktor sosial.⁽¹²⁾ Penelitian Reshetnikov pada 1362 orang dewasa, jeda antara jadwal makan dan ketidakteraturan makan berkaitan dengan gejala dispepsia.⁽¹³⁾ Ketidakteraturan makan akibat kepadatan jadwal kuliah berdampak pada konsentrasi belajar mahasiswa.⁽¹⁴⁾ Konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh modalitas belajar atau cara seseorang menyerap informasi melalui indera yang ia miliki atau lebih dikenal dengan gaya belajar (*Learning style*).⁽¹⁵⁾

Penelitian Arsyad pada tahun 2016 di Banda Aceh dengan responden 169 siswa, didapatkan penurunan prestasi belajar pada 81 (47,9%) siswa mengalami dispepsia dibandingkan dengan 88 (52,1%) siswa yang tidak mengalami dispepsia.⁽¹⁶⁾ Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar.⁽¹⁷⁾ Dalam Peraturan Pemerintah, disebutkan bahwa hasil penilaian capaian pembelajaran pada akhir program studi jenjang perkuliahan dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan Satuan

Kredit Semester (SKS) mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) mata kuliah yang telah ditempuh.⁽¹⁸⁾ Faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi bagi setiap mahasiswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, salah satu di antara kedua faktor tersebut adalah gaya belajar.⁽¹⁹⁾ Gaya belajar didefinisikan sebagai gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan karakter fisiologis. Gaya belajar berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil pada mahasiswa saat merasakan, berinteraksi, dan merespon lingkungan belajar.⁽²⁰⁻²¹⁾ Gaya belajar sangat berpengaruh dalam suatu proses belajar mengajar, karena jika setiap orang memahami gaya belajarnya masing-masing akan cepat dan mudah dalam menerima informasi ataupun pengetahuan baru.⁽²²⁾ Berdasarkan penelitian yang oleh Prasetya tahun 2012 di Yogyakarta didapatkan hasil bahwa gaya belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁽²³⁾

Penelitian lain yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, didapatkan hasil positif sangat lemah pada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar yang dalam penelitian ini menggunakan hasil UAB (Ujian Akhir Blok) dan SOCA (*Student Oral Case Assessment*) pada Blok *Medical Basic Science (MBS)* 3.⁽²⁴⁾

Berdasarkan dari beberapa penelitian serta teori yang ada, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk membuktikan dan mendukung penelitian sebelumnya dengan melihat hubungan gaya belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala yang menderita dispepsia fungsional. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa fakultas kedokteran dikarenakan kepadatan jadwal belajar yang dapat mengakibatkan ketidakteraturan jadwal makan sehingga menimbulkan risiko terjadinya sindroma dispepsia. Peneliti sebelumnya sudah melakukan uji pendahuluan dengan menyebarkan kuisioner Roma III pada 242 mahasiswa angkatan 2014, 2015, dan 2016 didapatkan sebanyak 112 mahasiswa yang mengalami sindroma dispepsia fungsional. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat hubungan gaya belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala yang menderita dispepsia fungsional.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional. Pengambilan data dilakukan dari pengisian kuesioner Gaya Belajar pada mahasiswa yang mengalami dispepsia fungsional yang didiagnosis menggunakan kuesioner Kriteria Roma III di Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala angkatan 2014, 2015 dan 2016. Waktu pengambilan data dimulai sejak September – Oktober 2017. Populasi penelitian ini didapat dari seluruh mahasiswa yang menderita dispepsia fungsional pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala angkatan 2014, 2015 dan 2016.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Banda Aceh. Jumlah sampel penelitian ini adalah 98 orang. Pengambilan data dilakukan pada September – Oktober 2017.

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan usia mahasiswa yang menderita dispepsia fungsional dalam Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	22,4
Perempuan	76	77,6
Usia		
18 tahun	20	20,4
19 tahun	25	25,5
20 tahun	26	26,5
21 tahun	27	27,6

Berdasarkan Tabel 4.1 kelompok tertinggi yaitu responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 76 orang (77,6%). Bila ditinjau berdasarkan rentang usia 18 sampai 21 tahun, kelompok tertinggi responden dengan usia 21 tahun yaitu sebanyak 27 orang (27,6%) dan terendah sebanyak 20 orang (20,4%) berusia 18 tahun.

2. Gambaran Dispepsia Fungsional

Distribusi mahasiswa yang mengalami dispepsia fungsional berdasarkan angkatan 2014, 2015 dan 2016 dengan jumlah 98 mahasiswa dapat dilihat dalam Tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dispepsia fungsional berdasarkan angkatan

Dispepsia fungsional	n	%
Angkatan 2014	44	44,9
Angkatan 2015	24	24,5
Angkatan 2016	30	30,6
Total	98	100

Berdasarkan Tabel 4.2, didapatkan mahasiswa yang mengalami dispepsia fungsional terbanyak yaitu pada angkatan 2014 berjumlah 44 orang (44,9%), sedangkan sisanya hampir berimbang pada angkatan 2015 dan angkatan 2016 yakni dengan persentase 24,5% dan 30,6%.

3. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner gaya belajar, maka didapatkan gaya belajar yang dimiliki oleh 98 responden dalam Tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi gaya belajar mahasiswa yang mengalami dispepsia fungsional

Gaya Belajar	n	%
Visual	16	16,3
Auditori	58	59,2
Kinestetik	24	24,5
Total	98	100

Berdasarkan tabel 4.3, didapatkan bahwa dari 98 responden dominan memiliki gaya belajar auditori dengan jumlah responden 58 orang (59,2%), dan gaya belajar visual paling sedikit dimiliki yaitu pada 16 orang (16,3%).

Indeks Prestasi Kumulatif dibagi dalam tiga kelompok yaitu memuaskan, sangat memuaskan dan dengan pujian yang disajikan dalam Tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa yang mengalami dispepsia fungsional

Indeks Prestasi Kumulatif	n	%
Memuaskan	20	20,4
Sangat Memuaskan	67	68,4
Dengan Pujian	11	11,2
Total	98	100

Berdasarkan Tabel 4.4, didapatkan berdasarkan jumlah responden yaitu sebanyak 98 responden yang memiliki nilai IPK terbanyak dengan kategori sangat memuaskan sebanyak 67 orang (68,4%). Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 20 orang (20,4%) memiliki nilai IPK dengan kategori memuaskan dan sisanya yaitu sebanyak 11 orang (11,2%) dengan

kategori dengan pujian.

4. Analisa Bivariat

Kelompok gaya belajar dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Kemudian disajikan perbedaan nilai IPK berdasarkan tiga kelompok gaya belajar tersebut dalam Tabel 4.5

Tabel 4.5 Hubungan Gaya Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa yang menderita dispepsia fungsional

Berdasarkan Tabel 4.5, didapatkan hasil responden yang paling banyak memiliki IPK dengan kategori dengan pujian pada gaya belajar visual yaitu sebanyak 7 orang (7,1%) diikuti dengan gaya belajar auditori sebanyak 2 orang (2%) dan pada gaya belajar kinestetik sebanyak 2 orang (2%) pula. Responden dengan kategori nilai IPK sangat memuaskan paling dominan dimiliki oleh responden dengan gaya belajar auditori yaitu banyak 42 orang (42,9%) diikuti oleh responden dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 16 orang (16,3%) dan 9 orang lainnya (9,2%) dengan gaya belajar visual. IPK dengan kategori memuaskan sebanyak 20 orang, yaitu sebesar 14 orang (14,3%) dengan gaya belajar auditori, dan 6 orang (6,1%) dengan gaya belajar kinestetik.

Hasil analisis statistik yang menggunakan uji Kurskal Wallis dan uji *Pearson* dengan nilai kemaknaan 95% didapatkan nilai *p value* $\alpha < 0,05$ (0,000) dan nilai $r = -0,349$. Secara statistik hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan dengan intensitas lemah tetapi tidak searah antara gaya belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala yang menderita dispepsia fungsional.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, didapatkan bahwa responden yang mengalami dispepsia fungsional lebih tinggi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 76 orang (77,6%) sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (22,4%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2003) di RSUP Adam Malik Medan dengan hasil penderita dispepsia berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.⁽²⁵⁾ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan

oleh Lorena (2004) yang menyatakan bahwa dispepsia fungsional lebih banyak ditemukan pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki.⁽²⁶⁾ Hal tersebut dapat dikarenakan perempuan mempunyai tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki sehingga faktor inilah yang dapat menyebabkan dispepsia fungsional.⁽²⁷⁾ Begitu pula ada faktor lain yang dapat menyebabkan seseorang mengalami dispepsia fungsional yaitu diet, kelompok perempuan sengaja menjaga

Gaya belajar	Indeks Prestasi Kumulatif						<i>p</i>	<i>r</i>
	Memuaskan		Sangat memuaskan		Dengan pujian			
	n	%	n	%	n	%		
Visual	0	0	9	9,2	7	7,2		
Auditori	14	14,3	42	42,9	2	2	0,000	-0,349
Kinestetik	6	6,1	16	16,3	2	2		
Total	20	20,4	67	68,4	11	11,2		

penampilan mereka dengan melakukan pola diet yang sering menyebabkan ketidakaturan pola makan sehingga jeda makan terlalu lama atau panjang yang menyebabkan timbulnya dispepsia fungsional.⁽²⁶⁾

Hasil Tabel 4.1 didapatkan umur responden yang mengalami dispepsia fungsional dengan usia termuda yaitu 18 tahun dan usia tertua yaitu 21 tahun atau dalam kategori remaja akhir. Responden penderita dispepsia fungsional ditemukan jumlah terbanyak pada mahasiswa angkatan 2014 yaitu 44 orang (44,9%) dibandingkan dengan angkatan 2015 dan 2016. Mahasiswa angkatan 2014 merupakan mahasiswa yang sedang berada pada tingkat akhir saat dilakukan penelitian ini. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan dispepsia fungsional yaitu stres. Mahasiswa dapat mengalami stres dari berbagai sumber, seperti masalah akademik, penundaan penyelesaian tugas, prestasi akademik yang rendah, dan masalah kesehatan. Stres akademik dialami oleh mahasiswa umumnya pada mahasiswa tingkat akhir yang sangat disibukkan oleh jadwal kuliah yang padat, penyusunan proposal dan skripsi dengan jadwal yang relatif pendek.⁽²⁸⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian Smeltzer dan Bare (2008) yang menyatakan stres akademik dengan jumlah banyak dan terus menerus dapat meningkatkan resiko penyakit bagi mahasiswa.

(29)

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 98 responden lebih dari setengah dari jumlah tersebut memiliki gaya belajar auditori dengan persentase 59,2%. Kemudian diikuti dengan gaya belajar kinestetik sebesar 24,5% dan gaya belajar visual sebesar 16,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian Lisiswanti (2014) pada populasi mahasiswa kedokteran memiliki gaya belajar yang dominan yaitu auditori.⁽²⁴⁾ Namun beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly Rahmawati (2014) gaya belajar yang dominan dimiliki oleh mahasiswa kedokteran Universitas Lampung ialah kinestetik.⁽³⁰⁾ Perbedaan ini dapat disebabkan karena gaya belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor di antaranya ialah tipe kepribadian, kebiasaan dan pengalaman seiring berjalannya waktu.⁽³⁰⁾

Indeks Prestasi Kumulatif dari 98 responden paling banyak dengan kategori sangat memuaskan yakni sebanyak 68,4%. Sebanyak 20,4% mahasiswa memiliki IPK dengan kategori memuaskan, hal ini dapat disebabkan oleh faktor kesehatan yang salah satunya ialah dispepsia fungsional yang dapat mengganggu konsentrasi selama proses belajar itu berlangsung.⁽¹⁴⁾ Pada penelitian ini juga didapatkan hasil 11,2 % mahasiswa yang menderita dispepsia fungsional memiliki IPK dengan kategori pujian. Hal ini dikarenakan selain dari faktor kesehatan mahasiswa yang mengalami dispepsia fungsional, banyak faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan prestasi belajar di antaranya yaitu minat dan motivasi, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat dan lingkungan sekitar.⁽³¹⁾

Pada penelitian ini, setelah dilakukan uji statistik Kruskal Wallis dan uji *Pearson* dengan nilai kemaknaan 95% menunjukkan nilai *p value* $\alpha < 0,05$ (0,000) dan koefisien korelasi bernilai negatif yaitu $r = -0,349$ (0,02-0,40) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan intensitas lemah tetapi tidak searah antara gaya belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala yang menderita dispepsia fungsional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Hardiansyah (2014) di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, bahwa terdapat pengaruh positif antara gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.⁽³²⁾ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Elly Rahmawati

(2014) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menyebutkan bahwa terdapat hubungan gaya belajar terhadap IPK.⁽³⁰⁾ Al Saud (2013) di Universitas King Saud, juga menyebutkan menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata IPK dengan gaya belajar mahasiswa.⁽³³⁾ Lain halnya hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi akademik. Situasi demikian dapat dipahami karena banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi akademik mahasiswa.⁽³⁴⁾ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik bagi setiap mahasiswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, salah satu di antara kedua faktor tersebut adalah gaya belajar.⁽¹⁹⁾ Gaya belajar sangat berpengaruh dalam suatu proses belajar mengajar, karena jika setiap orang memahami gaya belajarnya masing-masing akan cepat dan mudah dalam menerima informasi ataupun pengetahuan baru.⁽²²⁾

Responden dengan kategori IPK dengan pujian (11,2%) paling banyak memiliki gaya belajar visual (7,2%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Virgianti dan Liestyaningrum (2015) didapati hasil bahwa responden yang memperoleh IPK tertinggi adalah responden dengan gaya belajar visual.⁽³⁵⁾ Sedangkan hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian Nazif dan Sary (2012) bahwa IPK tertinggi cenderung dimiliki oleh responden dengan gaya belajar kinestetik.⁽³⁶⁾ Prestasi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah *learning style* atau gaya belajar. Jika seseorang menggunakan gaya belajar yang dominan pada diri mereka, ternyata seseorang tersebut lebih mampu mencapai nilai prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar dengan cara yang tidak sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki. Meskipun demikian, walaupun suatu individu telah mengenali gaya belajar yang lebih dominan dimiliki, mereka dapat menerapkan cara belajar lain yang baik dan sesuai untuk memaksimalkan prestasi belajar.⁽³⁷⁾

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara gaya belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala yang menderita dispepsia fungsional

2. Gaya belajar auditori paling dominan dimiliki oleh responden
3. Dispepsia fungsional paling dominan didapati pada angkatan 2014 atau mahasiswa tingkat akhir

Daftar Pustaka

1. Makmun, D. Penatalaksanaan Dispepsia dan Infeksi *Helicobacter Pylori*: Konsensus nasional; 2014
2. Abdullah, J dan Gunawan M. Dispepsia. Universitas Indonesia; 2012.
3. Longo DL, Fauci Harrison. Gastroenterology and Hepatology New York. McGraw Hil Companies; 2010
4. Harahap Y. Karakteristik Penderita Dispepsia Rawat Inap di RS di Martha Friska Medan tahun 2007. Skripsi; 2010
5. Ulang A, Soraya T, Jayalangkara A, Hawaidah, Patellongi I. Hubungan Derajat Ansietas dengan Dispepsia Organik; 2007
6. Logan R, Delaney B. Implications of dyspepsia for the NHS. *BMJ: British Medical Journal*; 2001
7. Miwa H, Ghoshal UC, Gonlachanfit S, Fock KM, Gwee KA, Ang TL, et al. Asia Consensus report on functional dyspepsia. *J neurogastroenterol Motil*; 2012
8. Taley N, Wakil NB, Moayyedi P. American Gastroenterological Association technical review; evaluation of dyspepsia. *Gastroenterology*; 2005
9. Tack J, Nicholas J, Talley, Camilleri M, Holtmann G, Hup, et al. Functional Gastrointestinal. *Gastroenterology*; 2006
10. Wo JM, Parkman HP. Motility and functional disorders of the stomach: Diagnosis and management of functional dyspepsia and gastroparesis. *Practical Gastroenterology*; 2006
11. Mahadewa S, Goh LK. Epidemiology of Functional Dyspepsia; A global perspective. *World Journal of Gastroenterology*; 2006
12. Kumar A. Epidemiology of Functional Dyspepsia. Mumbai Assoc Physicians India; 2012
13. Rishetnikov OV, Kurilovich SA. Population-Based Study: Mode of Dieting and Dyspepsia. *Pub Med*; 2007
14. Annisa. Hubungan Ketidakteraturan Makan dengan Sindrom Dispepsia Remaja Perempuan Di SMA Plus Al-Azhar Medan. Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran. Universitas Sumatera Utara; 2009
15. Fatmawati. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif STAD Berdasarkan Pengelompokan Gaya Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar; 2009
16. Arsyad RP. Hubungan Sindroma Dispepsia dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala; 2016
17. Glover D, Law S. Improving Learning professional practice in secondary school. Jakarta: PT Grafindo; 2007
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. 2014
19. Sugihartono. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press; 2007
20. Bedford TA. Learning Styles: a Review of Literature [1st draft]. Toowoomba, Australia: APACS, The University of Southern Queensland; 2006
21. Karagiannidis C, Sampson D. Adaptation rules relating learning styles research and learning object meta-data. Proceedings of 3rd International Conference on Adaptive hypermedia and Adaptive. Netherlands: Web-based Systems; 2004
22. Gilakjani, Pourhossein A. Visual, Auditory, Kinesthetic learning style and their impact on english language Teaching. *Journal of Studies In Education*; 2012
23. Prasetya DF. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta; 2012
24. Lisiwanti R. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung: Jurnal Kedokteran Universitas Lampung; 2014
25. Tarigan C. Perbedaan Dispepsia Fungsional dan Dispepsia Organik. Universitas Sumatera Utara. 2003
26. Haekal M. Hubungan Antara Jenis Sindroma Dispepsia dengan Status Gizi Pasien di Bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. 2014
27. Lorena, Silva SL, Eduardo, Quirino S, Eduardo E, Aparecida M. Gastric Emptying and Intragastic Distribution of a Solid Meal in Functional Dyspepsia: Influence of Gender and Anxiety. *Journal Clin Gastroenterol*. 2004
28. Purwati, S. Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. 2012
29. Smeltzer, Bare. Textbook of Medical Surgical Nursing Vol.2. Philadelphia: Lippincott William & Wilkins. 2008
30. Rahamawati E. Hubungan Gaya Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2014
31. Papalia DE, Old SW, Ruth DF. Psikologi Perkembangan. Ed 9. Jakarta: Kencana; 2017
32. Hardiansyah. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. 2014
33. Al-Saud LM. Learning Style Preference Of First Years Dental Student at King Saud University in

- Riyadh, Saudi Arabia: Influence of Gender and GPA. *Journal Dental Education* 77. 2013
34. Bowo ET. Kolerasi antara Gaya belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dalam PBL. 2008
 35. Virgianti RW, Liestyaningrum W. Hubungan Antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya. Surabaya: STIKES Hang Tuah Surabaya. 2015
 36. Nazif I, Sary FP. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Di Prodi MBTI Institut Manajemen Telkom). Tugas Akhir. Bandung: Institut Manajemen Telkom. 2012
 37. Pujiarti A. Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. Universitas Negeri Yogyakarta. 2013